

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords:

Kata kunci : Aktivitas, Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Mind Mapping

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 082328227082



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:
pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 WOLOWA KABUPATEN BUTON

Wa Ode Eli

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: waodeeli9@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this study: 1. Could the application of the mind mapping learning model increase the economic learning activities of X grade students of SMA Negeri 1 Wolowa, Buton Regency? 2. Was the application of the mind mapping learning model able to improve the economic learning outcomes of X grade students of SMA Negeri 1 Wolowa, Buton Regency. This study aimed to: increase economic learning activities through the application of mind mapping learning models to X grade students of SMA Negeri 1 Wolowa, Buton Regency. 2. Improving economic learning outcomes through the application of mind mapping learning models to X grade students of SMA Negeri 1 Wolowa, Buton Regency. This study was a classroom action research. This classroom action research used a spiral model according to Kemmis & Taggart. The subjects of this study were (1) 25 students of class X2 at SMA Negeri 1 Wolowa, and what was being studied was the activities and learning outcomes through mind mapping learning models. (2) The Social Sciences Economics teacher in class X2 at SMA Negeri 1 Wolowa, which was studied was the teacher's way of implementing the mind mapping learning model. The instruments and data collection techniques used in this classroom action research were: (1) participatory observation (2) interview (3) learning outcomes test. While the data analysis technique used was descriptive qualitative with the following stages: data analysis, data interpretation, data synthesis. The results of the study could be explained that (1) the application of the Mind Mapping Learning Model could increase the learning activities of X grade students of SMA Negeri 1 Wolowa. The results of observing student activities in cycle II showed that from the 8 aspects observed, there were 6 aspects (79.75%) that had been implemented. This had reached the predetermined indicator that at least 70% of all student activities had been achieved. (2) The application of the Mind Mapping Learning Model could improve the learning outcomes of X grade students of SMA Negeri 1 Wolowa, namely 92% of all students got a score of 70. This had reached the predetermined indicator that at least 70% of all students in this study got value 70.

Intisari

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1. Apakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa Kabupaten Buton? 2. Apakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa Kabupaten Buton. Penelitian ini bertujuan: Peningkatan aktivitas belajar ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa Kabupaten Buton. 2. Peningkatan hasil belajar

ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa Kabupaten Buton. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral menurut Kemmis & Taggart. Subjek Penelitian ini (1) Siswa kelas X₂ SMA Negeri 1 Wolowa yang berjumlah 25 siswa dan yang diteliti adalah aktivitas dan hasil belajarnya melalui model pembelajaran *mind mapping*. (2) Guru mata pelajaran Ekonomi IPS kelas X₂ di SMA Negeri 1 Wolowa, yang diteliti adalah cara guru dalam melaksanakan model pembelajaran *mind mapping*. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Observasi partisipatif (2) Wawancara (3) Tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan: Analisis data, Penafsiran data, Sintesis data. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa (1) Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa dari 8 aspek yang diamati, terdapat 6 aspek (79.75%) yang sudah terlaksana. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan aktivitas siswa telah tercapai. (2) Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa yaitu 92% dari seluruh siswa memperoleh nilai 70. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan siswa dalam pembelajaran ini memperoleh nilai 70.

Cara Mengutip:

Wa Ode Eli. 2022. Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa Kabupaten Buton. Volume 9 Nomor 1. Halaman 1 -

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1)

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci kesuksesan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan tantangan yang dihadapi oleh seseorang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan formal pada khususnya diarahkan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu disempurnakan dan ditingkatkan dalam bidang pengajaran salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan perbaikan proses pengajaran dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lain, siswa dengan bahan pelajaran atau siswa dengan lingkungannya, guru melakukan suatu upaya agar siswa dapat belajar. Dengan belajar maka akan

terjadi suatu perubahan tingkah laku melalui pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa mempunyai pengalaman dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan penuh dengan motivasi belajar. Hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar karena model pembelajaran merupakan strategi agar pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Perkembangan teknologi memberikan kesempatan yang sangat luas kepada guru untuk memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam penyampaian bahan pelajaran yang sukar diterima oleh siswa.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat komponen-komponen antara lain identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan prinsip-prinsip salah satunya memperhatikan perbedaan individu peserta didik artinya rencana disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (Permendiknas Nomor 41 tahun 2007).

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru telah

mencantumkan model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan model yang telah ditetapkan guru berharap tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan. Model yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil belajar dan kualitas pembelajaran, maka guru harus dapat memilih dengan tepat model yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar.

Sagala (2005:149) mengemukakan bahwa guru dikatakan kompeten jika ia menguasai dan memiliki kecakapan profesional keguruan, ditandai dengan keahliannya sesuai dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Atas dasar kedudukan itu guru mempunyai wewenang dalam pelayanan belajar dan pelayanan sosial di masyarakat. Standar kinerja guru menurut Gaffar (Sagala, 2005:149) ada tiga bidang, yakni: (1) *content knowledge*; (2) *behavior skills*; dan (3) *human relation skills*. Sementara itu Rochman dan Sanusi (Sagala, 2005:149) menyebutkan tugas dan kinerja guru mencakup aspek: (1) kemampuan profesional, yang meliputi penguasaan materi ajar dari hulu hingga hilir, dari filosofi, konsep dasar, landasan keilmuan, keguruan, dan proses pembelajaran; (2) kemampuan sosial, meliputi kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengannya; dan (3) kemampuan individual, yang meliputi sikap, penampilan, pemahaman, dan penghayatan terhadap materi ajar, serta kesediaan menjadi teladan atau contoh bagi para siswanya. (<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=702661>).

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru selalu menginginkan bahwa tujuan pengajarannya berhasil. Maksudnya bahwa materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima bahkan dipahami

oleh siswanya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yaitu kemampuan yang tidak hanya menyampaikan materi kepada siswanya saja, tetapi bagaimana agar siswa dapat tertarik, aktif dan semangat dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar.

Sementara Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X SMA Negeri I Wolowa Kabupaten Buton, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi nampak bahwa tingkat keaktifan belajar siswa sangat kurang. Hal ini nampak dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang hanya duduk, diam, dengar dan mencatat. Hal ini disebabkan oleh faktor guru yang nampak dari metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran ekonomi yang monoton atau konvensional yaitu metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa alasan mereka menggunakan metode ceramah karena metode ceramah lebih gampang untuk diterapkan, namun mereka juga menyadari bahwa metode ceramah sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi pembelajaran saat ini yang lebih menekankan pada aspek keaktifan belajar siswa. Hasil dokumentasi terhadap hasil ulangan harian yang ada pada guru, nampak bahwa hanya 55% dari siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai minimal 70 dan sisanya 45% belum tuntas yaitu belum mencapai nilai 70. Kondisi ini sangat memprihatikan karena aktivitas siswa yang rendah ternyata berdampak pada pencapaian hasil belajar yang masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu minimal 70% dari seluruh siswa memperoleh nilai 70.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi maka perlu adanya penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan sehingga perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan model *mind mapping*. Model

pembelajaran *mind mapping* bisa juga disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. Jadi model pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa Kabupaten Buton.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SMA Negeri 1 Wolowa Kota Baubau dengan jumlah 17 siswa. Sumber data penelitian yaitu terdiri dari siswa dan guru. Jenis data yang didapatkan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dari tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Observasi partisipatif, Wawancara, Tes hasil belajar. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan

sebagai berikut: Analisis data, Penafsiran data, Sintesis data.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

(1). Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

A. Tabel 1

Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima pelajaran	46
2	Siswa berdiskusi secara berkelompok dengan teratur	49
3	Siswa aktif dan antusias dalam diskusi kelompok	46
4	Siswa berani mengemukakan gagasannya dalam diskusi	53
5	Siswa berusaha menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa lain diluar kelompoknya	57
6	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari	45
7	Siswa merangkum materi	59
8	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	25
	Jumlah Skor	380
	Skor Rata-rata	15.2

	Prosentase Keterlaksanaan	47.5%
	Prosentase Ketidakterlaksanaan	52.5%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama adalah 15.2, keterlaksanaan (47.5%) dan ketidakterlaksanaan (52.5%) Kondisi seperti ini sangat lumrah terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, sehingga mereka merasa kaku untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran.

2) **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	3
	Guru menyajikan materi secara singkat dan jelas tentang materi yang dipelajari	3
	Guru membagi kelompok secara merata dan teratur	2
	Guru menjelaskan secara jelas tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	3
	Guru mengarahkan dengan baik jalannya diskusi kelompok	2
	Guru mencatat dipapan tulis hasil diskusi setiap kelompok	3
	Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan hasil diskusi kelompok	2
	Guru melakukan evaluasi	1
	Jumlah Skor	19
	Rata-rata Skor	2.38
	Prosentase Keterlaksanaan	59%
	Prosentase Ketidakterlaksanaan	41%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama adalah 2.33, keterlaksanaan (59%) dan ketidakterlaksanaan (41%). Kondisi seperti ini sangat lumrah terjadi karena guru belum terbiasa dengan model pembelajaran ini.

3) **Aktivitas Siswa**

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
 Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima pelajaran	83
2	Siswa berdiskusi secara berkelompok dengan teratur	65
3	Siswa aktif dan antusias dalam diskusi kelompok	66
4	Siswa berani mengemukakan gagasannya dalam diskusi	64
5	Siswa berusaha menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa lain diluar kelompoknya	56
6	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari	52
7	Siswa merangkum materi	57
8	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	85
	Jumlah Skor	528
	Skor Rata-rata	21.12
	Prosentase Keterlaksanaan	66
	Prosentase	34

Ketidakterlaksanaan

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua adalah 21.12, keterlaksanaan (66%) dan ketidakterlaksanaan (34%). Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama.

4) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	3
2	Guru menyajikan materi secara singkat dan jelas tentang materi yang dipelajari	3
3	Guru membagi kelompok secara merata dan teratur	2
4	Guru menjelaskan secara jelas tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	3
5	Guru mengarahkan dengan baik jalannya diskusi kelompok	3
6	Guru mencatat dipapan tulis hasil diskusi setiap kelompok	3
7	Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan hasil diskusi kelompok	3
8	Guru melakukan evaluasi	3
	Jumlah Skor	23
	Rata-rata Skor	2.88
	Prosentase Keterlaksanaan	72%
	Prosentase Ketidakterlaksanaan	28%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan data tabel 4 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua adalah 2.88, keterlaksanaan (72%) dan ketidakterlaksanaan (28%).

5). Hasil Evaluasi Siklus I

Hasil evaluasi siklus I dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5

Data Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah Siklus I

No	Hasil Evaluasi	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I
1.	Nilai Tertinggi	75	80
2.	Nilai Terendah	55	60
3.	Rerata	64.76	70
4.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	32%	52%

Sumber Data: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan data tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 75, mengalami peningkatan setelah siklus I menjadi 80 dan nilai terendah sebelum tindakan adalah 55, mengalami peningkatan setelah siklus I menjadi 60. Sedangkan Rerata nilai tes sebelum tindakan adalah 64.76 dengan persentase ketuntasan sebesar 32%, mengalami peningkatan setelah siklus I menjadi 70 dengan ketuntasan belajar sebesar 52%.

6) Refleksi

Siklus I merupakan awal, suasana dalam proses belajar mengajar belum ada perkembangan yang cukup berarti. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa yang terlaksana sebesar 66% dan yang tidak terlaksana 34%. Hal ini belum memenuhi

indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.

2. Hasil observasi aktivitas guru yang terlaksana sebesar 72% dan yang tidak terlaksana sebesar 28%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.
3. Prosentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 52%. Hal ini belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.

Dengan demikian proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II, yang diharapkan dapat:

1. Meningkatkan aktivitas belajar untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.
2. Meningkatkan ketuntasan belajar siswa untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70%.

▪ **Siklus II**

a) **Aktivitas Siswa**

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
 Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima pelajaran	88
2	Siswa berdiskusi secara	83

	berkelompok dengan teratur	
3	Siswa aktif dan antusias dalam diskusi kelompok	84
4	Siswa berani mengemukakan gagasannya dalam diskusi	70
5	Siswa berusaha menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun siswa lain diluar kelompoknya	68
6	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari	67
7	Siswa merangkum materi	78
8	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	100
	Jumlah Skor	638
	Skor Rata-rata	25.52
	Prosentase Keterlaksanaan	79.75
	Prosentase Ketidakterlaksanaan	20.25

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 25.52, keterlaksanaan (79.75%) dan ketidakterlaksanaan (20.25%). Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I.

b) **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
 Aktivitas Guru Pada Siklus II

o.	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	4
	Guru menyajikan materi secara singkat dan jelas tentang materi yang dipelajari	4

Guru membagi kelompok secara merata dan teratur	3
Guru menjelaskan secara jelas tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	4
Guru mengarahkan dengan baik jalannya diskusi kelompok	4
Guru mencatat dipapan tulis hasil diskusi setiap kelompok	3
Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan hasil diskusi kelompok	3
Guru melakukan evaluasi	4
Jumlah Skor	29
Skor Rata-rata	3.63
Prosentase Keterlaksanaan	91
Prosentase Ketidakterlaksanaan	9

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 3.63, keterlaksanaan (91%) dan ketidakterlaksanaan (9%).

c). Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8
 Data Hasil Evaluasi Sebelum Tindakan ,Setelah Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Evaluasi	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	75	80	86
2.	Nilai Terendah	55	60	66
3.	Rerata	64.76	70	75.32
4.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	32%	52%	92%

Sumber Data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 8 di atas nampak bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 75, mengalami kenaikan setelah siklus I

menjadi 80 dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 86. Nilai terendah sebelum tindakan adalah 55, mengalami kenaikan setelah siklus I menjadi 60 dan pada siklus II meningkat menjadi 66. Sedangkan rerata nilai tes sebelum tindakan adalah 64.76 dengan persentase ketuntasan sebesar 32%, mengalami kenaikan setelah siklus I menjadi 70 dengan ketuntasan belajar sebesar 52%. Pada siklus II rerata nilai tes adalah 75.32 dengan persentase ketuntasan sebesar 92%.

d) Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa yang terlaksana sebesar 79.75% dan yang tidak terlaksana 20.25%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70%.
2. Hasil observasi aktivitas guru yang terlaksana sebesar 91% dan yang tidak terlaksana sebesar 9%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70%.
3. Prosentase ketuntasan belajar siswa siklus II adalah 92%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 70%.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II telah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70%, maka

penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini ternyata model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan aktivitas belajar dan nilai ketuntasan belajar pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditentukan, demikian halnya dengan nilai ketuntasan belajarnya. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* belum dapat terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping* masih rendah karena model pembelajaran ini merupakan model yang baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga masih kaku atau ragu-ragu dalam memaparkan pendapatnya, maupun mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Namun karena kecekatan guru, hal ini tidak berlangsung lama sehingga proses pembelajaran tidak terlalu terganggu. Pada siklus II guru melakukan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan masalah-masalah yang sangat berpengaruh, karena baik guru maupun siswa sudah dapat

menyesuaikan diri dengan model pembelajaran *mind mapping*.

Pada siklus II aktivitas dan hasil ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan guru yaitu pembelajaran *mind mapping*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II nampak bahwa dari 8 aspek yang diamati, terdapat 6 aspek (79.75%) yang sudah terlaksana. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari keseluruhan aktivitas siswa telah tercapai.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wolowa yaitu 92% dari seluruh siswa memperoleh nilai 70. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 70%

dari keseluruhan siswa dalam pembelajaran ini memperoleh nilai 70.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*, Jakarta, Setretariat Negara
- (2007). *Permendiknas Nomor 41 tahun 2007*. Jakarta, Setretariat Negara
- Djamarah, dkk. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- European Commission. (2006). *Classification of learning activities Manual, 2006 edition* (www.uis.unesco.org/template/pdf/iscd/NFE_CLA_Eurostat_EN).
- Hisyam Zaini dkk., (2004). *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: CTSD.
- Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir*. Rosda Karya Bandung
- Joyce, B., Weil, Marsha, & Calhoun, E. (2004). *Models of teaching (Seventh Edition)*, Boston: Allyn & Bacon.
- Kemmis, S & Taggart, R. (1993). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.
- Max Darsono. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman AM, (2004), *Interaksi-motivasi-belajar-mengajar*. Rajawali Pers
- Siberman. (2000). *Active learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, terjemahan: Sarjuli dkk, Jakarta: Penerbit YAPPENDIS.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegginsindo.
- (<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=702661>)